BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Metode Team Quiz

1. Pengertian Metode Team Quiz

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan, metode juga merupakan suatu sarana untuk menemukan dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu.

Dalam pengertian letterlisk, kata metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari " Meta " yang berarti jalan yang dilalui.[3] Pada dasarnya istilah metode telah tercakup dalam pengertian metodologi menurut Team Didoktik Kurikulum IKIP Surabaya.[4] Pernyataannya sebagai berikut: Metodologi adalah sebagai kumpulan dari metode didalam pengajaran.

Sedangkan metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut ini:

1. Prof. Dr. Hasan Langgunung, mengatakan bahwa " Metode adalah suatu cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan".[5]

---

[3] Ad. Rooijakkers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991) hal. 97
[4] Khalid Rahman, *Implementasi Metode Team Quiz untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (UIN Maliki Malang: Skripsi, 2007) hal.6
[5] Hadi Sutrisno, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986) hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Direktoran Pembina PTAI " Metode adalah suatu cara siasat penyampaian bahan pengajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut".[6]

Menurut W. J. Spoer Wodarminto Metode adalah cara yang telah diatur atau teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan atau maksud. Demikian juga menurut buku "Methodik Khusus Pendidikan Agama" diterangkan bahwa metode adalah pelaksanaan cara mengajar atau guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu metode adalah suatu bagian dari komponen proses pendidikan. Oleh karenanya guru harus berusaha semaksimal mungkin didalam menerapkan suatu metode yang nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan didalam pengajaran.

Menurut Thorndike bahwa semua ilmu pengetahuan bahkan yang paling komplit pun terdiri dari kaitan-kaitan yang sederhana yaitu kaitan stimulus dan respon.

Metode Team Quiz adalah suatu cara teknik mengajar yang diterapkan untuk memberdayakan seluruh siswa dengan mempelajari suatu topik dan membagi kelompok belajar di mana setiap kelompok akan membuat kuis untuk ditanyakan kepada kelompok lain yang aturan

[6] (Direktorat Pembina PTAI, 1985) hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mainnya telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. Srategi dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa dalam kelas terstimulus untuk belajar lebih giat dan antusias.

2. **Penggunaan Metode Team Quiz Mengoptimalisasi Keberanian Bertanya Siswa**

Dalam kehidupan sehari-hari siswa seringkali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik.

Tambahan pula banyak masalah-masalah didunia dewasa ini yang memerlukan pembahasan oleh lebih dari satu orang saja, yakni masalah-masalah yang memerlukan kerja sama dan diskusi. Dan bila mana demikian maka diskusi memberikan kemungkinan pemecahan yang terbaik.

Bagaimanapun perbedaan fundamental tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu bertanya kepada siswanya. Cara bertanya demikian apakah itu untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar bersama (kelompok) banyak membantu proses belajar mengajar. Memang ada orang yang tidak bisa belajar berlelompok tetapi hasilnya juga bagus. Namun demikian, metode Team Quiz mempunyai keunggulan dan dapat mengoptimalkan siswa. Serta banyak keuntungan yang diperoleh oleh siswa yaitu:

~ Dapat mengurangi rasa ngantuk dibanding belajar sendiri. Jika belajar sendiri, seringkali rasa bosan timbul dan rasa kantukpun datang. Apalagi jika siswa atau pelajaran yang kurang menarik perhatian siswa atau pelajaran yang sulit buat kita. Dengan belajar bersama siswa punya teman yang memaksa kita aktif. Ada kesempatan bersenda gurau barang satu menit untuk mengalihkan kebosanan.

~ Dapat merangsang motivasi belajar kalau ada lawan jenis dikelompok itu sering bisa menambah semangat. Dengan belajar bersama akan tumbuh perasaan ada persaingan.

~ Ada tempat bertanya dan orang lain yang dapat mengoreksi kesalahan kita. Belajar sendiri sering terbentur pada masalah sulit.

~ Kesempatan melakukan resitasi orang.

~ Dapat membantu timbulnya asosiasi dengan peristiwa lain yang mudah diingat. Contoh, adanya kesepakatan diantara kelompok dalam membuat pertanyaan. maka akan mudah mengingat apa yang dibicarakan dibanding masalah lain yang lewat begitu saja.

~ Ada kenangan tersendiri dan mempunyai teman akrab (Thabrany,1994:198).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis Konteks Penerapan Teknik Bertanya secara Kelompok (Team Quiz) dalam Kelas

Dalam mendorong siswa untuk bertanya ada beberapa beberapa jenis konteks penerapan teknik bertanya dalam kelas secara kelompok (Team Quiz) Berkaitan dengan hal ini Sumadin[7] mengatakan bahwa:

a) Bertanya adalah suatu cara untuk "masuk dan terlibat" dalam hal sesuatu.

   Bertanya adalah suatu alat yang digunakan oleh orang yang bertanya untuk memulai dan mempertahankan interaksi dengan orang lain contoh:

   - *Melakukan suatu percakapan, dan*
   - *Melibatkan orang lain dalam suatu pembicaraan*

b) Bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk mendapatkan informasi. Bertanya dapat dimotivasi oleh kebutuhan untuk mendapatkan informasi tentang suatu maksud atau oleh keingin tahuan dan "kebutuhan untuk mengetahui" contoh:

   - *Mewancarai seorang anggota masyarankat*
   - *Meminta diajari*

c) Bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk mengklarifikasi atau menyankinkan informasi. Contoh:

   - *Bertanya kepada teman selama kegiatan pemecahan terhadap suatu masalah*

[7] Hadi Sutrisno, hal.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Berspekulasi tentang hasil suatu eksperimen.*

d) Bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan. Pertanyaan yang kita tannyakan pada diri sendiri dan orang lain merupakan suatu bagian penting dari proses berfikir dan refleksi yang kita lakukan. Contoh:

- *Merekfleksikan tentang suatu soal sejarah*
- *Menganalisis tingkah laku karakter dalam sebuah kisah sejarah*

Bagaimana penerapan di kelas? hampir pada semua aktifitas belajar,team quiz dapat diterapkan:

- Antar kelompok siswa dengan kelompok siswa lainnya
- Antara guru dengan kelompok siswa
- Antar kelompok siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya.

4. Langkah-langkah Metode Team Quiz

Dengan menggunakan metode team quiz berarti kita dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan.

a) Perencanaan

Hal-hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan metode Team Quiz

- Merumuskan tujuan yang jelas, baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkkan dapat tercapai setelah metode Team Quiz tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menerapkan garis-garis besar langkah-langkah Team Quiz yang akan dilaksanakan sesuai topik yang akan dipilih.
- Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- Selama metode Team Quiz itu berlangsung seorang guru hendaknya intropeksi diri, apakah Team Quiz itu dapat berjalan dengan baik.
- Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik.

b) Pelaksanaan

- Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen
- Membagi tiga kelompok kemudian menyampaikan materi tapi hanya 10 menit sesuai dengan format sesi yang akan disampaikan.
- Mintalah Tim A untuk membuat quiz jawaban ringkas. Sementara Tim B dan C mereview catatan mereka
- Tim A memberi pertanyaan pada Tim B. Apabila tidak bisa, pertanyaan pindah ke Tim C.
- Tim A mengajukan pertanyaan ke Tim C. Apabila tidak bisa, maka pertanyaan pindah ke Tim B.
- Lanjutkan penyampaian materi segmen ke dua dan tunjuk Tim B sebagai pemndu quiz.
- Setelah Tim B selesai, lanjutkan penyampaian materi dan tunjuk Tim C sebagai pemandu quiz.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Evaluasi

Sebagai tindak lanjut diadakannya team quiz seiring dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas baik bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Diakhir pelajaran guru menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

5. Manfaat Pelaksanaan Metode Team Quiz

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan diskusi antara lain :

a) Siswa dapat kepastian apakah ia telah mengerti/menganggap hal yang dipelajarinya secara betul.

b) Dengan mendengarkan keterangan dari pengajar, kemudian diulang dengan pertanyaan dari teman-teman belajarnya seseorang siswa akan lebih meresapi apa yang telah dipelajarinya, kalau tadinya belajarnya terutama dengan pengelihatan (membaca), maka sekarang terutama dengan mendengarkan pembicaraan.

c) Dengan bertanya secara kelompok tentang materi apa yang telah dipelajari, masing-masing peserta bersaing antar kelompok. Secara tidak langsung akan menguasai bahan materi yang dipelajari dengan lebih baik.

d) Dengan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar bersama atau bersaing antar kelompok untuk menjadi kelompok yang terbaik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keluar sebagai pemenangnya, akan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

e) Strategi ini diterapkan untuk memberdayakan seluruh siswa dengan mempelajari suatu topik pembelajaran dan membagi kelompok belajar di mana setiap kelompok akan membuat quiz untuk ditanyakan kepada kelompok lain yang aturan mainnya telah ditetapkan oleh guru sebelumnya.[8]

6. Kelebihan dan kekurangan Metode Team Quiz

a. Kelebihan

- Dapat meningkatkan keseriusan
- Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar
- Mengajak siswa untuk terlibat penuh
- Meningkatkan proses belajar
- Membangun kreatifitas diri
- Meraih makna belajar melalui pengalaman
- Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar
- Menambah semangat dan minat belajar siswa

b. Kelemahan

- Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi

[8] Kusrini, *Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PKLI/ PKLII*, (Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007) hal.135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Hanya siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal Quiz. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.
- Waktu yang diberikan sangat terbatas jika quiz dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, diperlukan modifikasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana untuk penyajian kuis dilakukan per tim dalam tiap pertemuan, pembuatan soal dilakukan di rumah sehingga memungkinkan siswa berdiskusi di luar kelas. Agar tidak didominasi oleh siswa pintar, maka setiap siswa diwajibkan mencari jawaban kuis dan guru mencatat nama setiap siswa yang menjawab dengan alasan penambahan nilai sehingga seluruh siswa dapat termotivasi untuk ikut menjawab.

B Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari perkataan *motivate-motivation* yang artinya dorongan (dengan sokongan moril). Banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Dalam uraian ini tidak akan dikemukakan motivasi dalam berbagai bidang dan situasi akan tetapi lebih diarahkan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan motivasi secara istilah menurut para ahli yaitu:

a. Thomas M. Risk mengemukakan tentang motivasi, yaitu: Usaha yang didasari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.
b. M. Nasution, MA mengemukakan tentang motivasi: *The motivate a child to arrenge condition so that the is capable doing.* Motivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakuakannya. Beliau juga berkata, motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[9] Menurut Suryarata, motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Motivasi bukanlah hal yang dapat diamati tetapi ia adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh suatu kekuatan didalam diri orang itu, kekutan pendorong inilah yang dinamakan motivasi.

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan, motivasi adalah usaha-usaha yang disengaja oleh seorang pendidik untuk memberi dorongan kepada anak didik sehingga anak itu mau melakukan apa yang harus dilakukan.

---

[9] *Protek Pembinaan PerguruanTinggi Agama*, 1981, hal.111-112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Macam-macam Motivasi**

Motivasi ada dua macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a) *Motivasi Intrinsik* adalah motivasi yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Bron mengatakan motivasi intrinsik tetap aktif/tetap terjadi meskipun tidak ada hadiah. Orang-orang tetap melakukan aktivitas untuk mendapat tujuan mereka dan bukan dikarenakan atau didasari oleh hadiah.

Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang datangnya dari individu tanpa adanya tekanan dari luar, atau motivasi yang eksis pada masing-masing individu ynag mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu dan untuk mencapai tujuan.

b) *Motivasi Ekstrinsik* adalah motivasi yang ditimbulkan oleh sesuatu yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi ekstrinsik meliputi perangsang atau pendorong dari luar seperti reward (penghargaan) dan *punishment* (hukuman), sebagaimana yang dikatakan oleh Suryabrata bahwa:

> "*Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, seperti siswa belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang mengerjakan sesuatu karena diberitahu bahwa hal tersebut harus dilakukan sebelum ia melamar pekerjaan*".

Setelah kita mengetahui beberapa definisi dari motivasi intrisik dan ekstrinsik, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik itu lebih unggul dari pada motivasi ekstrinsik karena tanpa tekanan dari luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Teori Motivasi**

Ada beberapa teori motivasi, yaitu teori hedonisme, teori naluri, teori reaksi, yang dipelajari teori daya pendorong dan teori kebutuhan.

a. Teori Hedonisme

Hedonisme dalam bahasa yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran didalam fillsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenanga dan kenikmatan. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternative pemecahan yang mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan.

b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang didalam hal ini disebut juga naluri, yaitu:

- Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri,
- Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri, dan
- Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/ mempertahankan jenis.

Menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituu dan perlu dikembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu, orang belajar paling banyak di lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesakan. Menurut teori ini, apabila seseorang pemimpin ataupun seseorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu hendaknya benar-benar mengetahui latar beblakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

d. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan antara "teori naluri" dengan "reaksi yang dipelajari". urut teori ini, bila seseorang pemimpin ataupun pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkan atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

e. *Teori Kebutuhan*

Teori ini yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ni bberanggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis. Oleh karena itu menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi kepada seseorang, ia harus bebrusaha mengetahui terlebih dahulu ap kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

4. **Indikator Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar yang ada pada diri siswa memiliki cirri-ciri/ indikator sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas;
b. Ulet mengahadapi kesulitan;
c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi;
d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan;
e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin;
f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah;
g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya;
h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.[10]

Sementara Abin Syamsudin mengatakan bahwa, motivasi sebagai kekuatan dalam diri seseorang namun keberadaannya merupakan suatu substansi yang tidak dapat diamati. Sehingga yang dapat diteliti ialah mengidentifikasi indikator-indikatornya dalam *term-term* tertentu antara lain:

a. Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan);

[10] Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h.21-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu);
c. Persistensinya (ketetapan dan kelekatannya) pada tujuan kegiatan;
d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan;
e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan;
f. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya);
g. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak;
h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif)[11]

Memperhatikan beberapa indikator di atas, maka pendekatan dan pengukuran yang dapat dilakukan untuk mengetahui motivasi antara lain:

a. Tes tindakan (*performent test*) disertai observasi untuk memperoleh informasi dan data tentang persistensi, keuletan, ketabahan dan kemampuan menghadapi masalah, durasi, dan frekuensinya.
b. Kuesioner dan inventori terhadap subjeknya untuk mendapat informasi tentang devosi dan pengorbanannya.
c. Mengarang bebas untuk mengetahui cita-cita dan aspirasinya.

[11] Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tes prestasi dan skala sikap untuk mengetahui kualifikasi dan arah sikapnya.[12]

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dibuat angket tentang motivasi belajar siswa.

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :
Kelas/ Semester :
Nama Sekolah :
Hari/ Tanggal :

Petunjuk Pengisisan:

Isilah dengan tanda *check* (√) pada kolom dari setiap nomor pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami. Pengertian yang ada dalam kolom tersebut adalah sebagai berikut.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	RR	TS
1.	Saya suka mengikuti pelajaran akidah akhlak				

[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dengan metode pembelajaran Team Quiz				
2.	Saya suka mendapat tugas dari pelajaran akidah akhlak dengan metode Team Quiz				
3.	Saya lebih suka pembelajaran akidah akhlak dengan metode Team Quiz daripada metode ceramah				
4.	Saya belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri.				
5.	Waktu senggang di luar jam sekolah saya manfaatkan untuk belajar.				
6.	Jadwal belajar di rumah saya buat sendiri dan saya laksanakan tepat waktu.				
7.	Saya menyediakan waktu khusus untuk mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah.				
8.	Saya berusaha mencari sumber bacaan yang dianjurkan guru.				
9.	Sebelum tugas dikumpulkan saya memeriksa apakah sudah lengkap atau belum.				
10.	Saya bosan jika belajar mata pelajaran akidah akhlak				
11.	Saya acuh tak acuh untuk memperbaiki pekerjaan saya yang salah.				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	Saya mudah menyerah saat menyelesaikan tugas atau PR yang diberikan guru.				
13.	Saya bertanya kepada teman yang lebih mengerti tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti.				
14.	Saya berani jika saya harus bertanya kepada siapapun tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti.				
15.	Jika guru membentuk Kelompok belajar saya ingin menjadi ketua kelompok.				

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diuraikan sebagai berikut:[13]

a. **Faktor Internal (yang berasal dari diri siswa sendiri)**

1) Faktor Fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi- fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya

[13] Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009) hal.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsi-fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengiti proses belajar di sekolah.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen adalah sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas,
2. Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju,
3. Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman,
4. Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru,
5. Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran,
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebgai berikut :

1. Tingkat kecerdasan yang lemah
2. Gangguan emosional, seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti : tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran. Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

b. **Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)**

1) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi.

Beberapa rumusan tentang faktor penyebab motivasi belajar dapat ditemukan dalam berbagai data jurnal penelitian. Menurut Grolnick dan Ryan, 1989: Rigby et al., 1992 dukungan pribadi dari orang tua merupakan aspek praktis, dimana orang tua membantu anak untuk belajar menyelesaikan masalah (problem solving), membicarakan tentang kepercayaan diri yang mereka miliki tentang kemampuannya, serta mendorong anak untuk mengembangkan ide dan opini mereka.

Pada proses pendidikan, motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan adanya: guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling/konselor, pimpinan sekolah, dan semua komponen sekolah yang akomodatif, orang tua dan anggota keluarga yang mendukung kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang sesuai, materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan seharusnya dipelajari dan dikuasai siswa, dan penggunaan media pembelajaran.

Konselor atau Guru BK memiliki tanggung jawab yang sama seperti guru mata pelajaran dan semua personil sekolah yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Konselor dapat dengan rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua, guna sharing mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan anak pada saat di rumah, mengingat motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan ekternal, maka orang tua/keluarga menjadi bagian terkait yang tidak dapat dipisahkan dalam motivasi belajar siswa di sekolah. Sehingga orang tua memiliki andil yang sama seperti semua personel sekolah dalam peningkatan motivasi belajar.

6. **Fungsi Motivasi**

Ada beberapa fungsi motivasi, yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak di setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan, yakni: ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi Perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adapun tujuan motivasi adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

7. **Motivasi di Sekolah**

Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar, tetapi tidak semua motivasi itu sama baiknya. Bahkan ada pula yang dapat merusak. Dibawah ini ada beberapa hal, tehnik pemberian motivasi:

a) Memberi angka.
b) Memberi hadiah.
c) Saingan atau kompetisi
d) Hasrat untuk belajar.
e) *Ego-Involvement* (ketertiban diri, bila ia merasa pentingnya suatu tugas, dan menerimanya sebagai suatu tantangan dengan mempertahankan harga diri.
f) Sering memberi ulangan.
g) Mengetahui hasil.
h) Kerja sama.
i) Tugas yang *"Challenging"* (mengandung tantangan).
j) Pujian.
k) Teguran dan kecaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l) Sarkasme dan celaan.

m) Hukuman yang mendidik

n) Suasana yang menyenangkan.[14]

Dari uraian di atas, mengenai teknik perlu ditekankan sekali lagi bahwa murid mempunyai peranan yang penting dalam memotivasi atau dengan kata lain memberi dorongan-dorongan dasar dan pengalaman yang merupakan faktor penting dalam situasi-situasi belajar.

C. Materi Akidah Akhlak

1. Kalimat Thayyibbah

Kalimat Thayyibah adalah kalimat atau ucapan yang baik. Mengucapkan kalimat thayyibah itu dimaksudkan untuk memuji dan mengagungkan asma Allah, sehingga dengan mengucapkan kalimat thayyibah tersebut dinilai ibadah oleh Allah SWT. Yang termasuk kalimat thayyibah yaitu, Subhanallah dan Masya Allah.

a. Subhanallah

Kalimat subhanallah disebut juga dengan kalimat tasbih. Kita harus selalu mengingat Allah ketika mengalami kejadian apapun. Dengan mengucapkan tasbih berarti kita mengakui bahwa Allah Maha Indah, Maha Agung, dan Maha Mengagumkan. Keindahan dan keagungan Allah ini antara lain dapat kita lihat dari keindahan, dan keagungan makhluk-Nya. Namun keindahan dan

[14] Khalid Rahman, hal.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keindahan makhluk tersebut tidak sebanding dengan keindahan dan keagungan Allah.

Sebagai makhluk kita diajarkan oleh Allah supaya cinta keindahan dan kerapian, kebersihan lingkungan, kebersihan pakaian dan selalu berpenampilan yang rapi.

b. Masya Allah

Masya Allah artinya segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah. Kapankah kita dianjurkan mengucapkan Masya Allah? Kita dianjurkan mengucapkan Masya Allah ketika melihat hal-hal yang memprihatinkan seperti melihat orang cacat.

Sebagai seorang muslim kita harus membiasakan diri mengucapkan kalimat thayyibah ketika mengalami peristiwa-peristiwa tertentu. Mengucapkan Masya Allah berarti kita berzikir kepada Allah sehingga kekaguman kita memiliki dinilai ibadah dan akan semakin mempertebal iman kita

Sebaliknya jangan kita menggunakan kata-kata yang tidak islami ketika mengalami peristiwa-peristiwa tertentu, apalagi sampai mengumpat. Sebab kalau hal ini kita lakukan maka kita telah berbuat dosa dan ungkapan itu mengakibatkan kita jauh dari Allah.[15]

[15] Moh. Fauzi, *Akidah Akhlak untuk Madrasah Ibtidaiyah/ yang Sederajat Kelas 3*, (Sidoarjo: Media Ilmu, 2008) h. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id